

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Umum Madrasah Diniyah Program Tahfidz Tsamrotul Hidayah Pecangaan Jepara**

##### **1. Sejarah Singkat Perkembangan Madrasah Diniyah Program Tahfidz Tsamrotul Hidayah**

Madrasah Diniyah Program Tahfidz Tsamrotul Hidayah Pecangaan Jepara didirikan oleh Ustadz M. Liulin Nuha dan Ustadzah As'adah pada tanggal 13 Juni 2013 M. dan diresmikan pada tanggal 6 Agustus 2013 M. Nama Tsamrotul Hidayah dulunya adalah sebuah nama pondok pesantren ayah Ustadz Liulin Nuha. Namun semenjak ayah beliau wafat, satu persatu santri keluar dan tidak ada lagi santri yang mondok di pondok pesantren tersebut.

Ustadz M. Liulin Nuha M.S.I yang biasa dipanggil Ustadz Ulin sedari kecil sudah mondok di Pondok Pesantren Anak Sedayu Kediri Jawa Timur kemudian setelah lulus Madrasah Aliyah mondok lagi di Pondok Pesantren Tahfidz di Depok Jawa Barat dan di Pondok Pesantren Tahfidz Mayong Jepara pada tahun 2002. Setelah itu beliau melanjutkan kuliah Strata 1 di IAIN Walisongo Semarang yang sekarang menjadi UIN Walisongo Semarang dengan mengambil Fakultas Tarbiyah (PAI) pada Tahun 2004 dan kuliah Strata 2 di IAIN Walisongo Semarang pada tahun 2011. Pada tahun yang sama beliau menikah dengan Ustadzah As'adah dan dikaruniai 5 orang anak, yaitu Maryam Qanita, Sumayyah Syahidah, Dzawata Afnan, Asma Mujahidah dan Hafsa al-Hafidzah.

Adapun sejarah berdirinya Madrasah Diniyah Program Tahfidz Tsamrotul bermula dari perhatian Ustadz Ulin pada santriwan santriwati yang telah lulus TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dengan menguasai ilmu Tajwid dan ilmu Gharib yang kemudian melanjutkan kejenjang sekolah Madrasah Diniyah dimana orientasinya lebih memprioritaskan ilmu fiqh, akhlaq, hadis dan sebagainya. Adapun pelajaran al-Qur'an yang hanya diajarkan dalam satu pekan sekali, menyebabkan ilmu tajwid dan ilmu Gharib tersebut luntur karena jarang di aplikasikan dalam membaca al-Qur'an. Berangkat dari sinilah Ustadz Ulin sebagai pendiri Madrasah Diniyah Program Tahfidz Tsamrotul Hidayah berinisiatif untuk mendirikan suatu

lembaga pendidikan dimana sistematika pembelajarannya lebih memprioritaskan ilmu tajwid dan ilmu ghorib dalam pengaplikasian ke bacaan maupun hafalan al-Qur'an. Menurut pendiri jika ilmu Tajwid dan ilmu Ghorib tidak diamankan, sehafal apapun ilmu itu akan luntur termakan jaman dan waktu.<sup>1</sup>

Madrasah Diniyah Program Tahfidz Tsamrotul Hidayah adalah salah satu Madrasah yang dapat mencetak generasi Tahfidzul Qur'an tanpa mondok. Madrasah ini dapat menjembatani keinginan orang tua yang menginginkan putra-putrinya menjadi tahfidzul Qur'an yang mumpuni namun tetap dalam lingkup kasih sayang keluarga. Sehingga orang tua dapat selalu memantau perkembangan serta kemajuan dan memberikan dukungan terbaik kepada putra-putrinya dalam menghafal al-Qur'an.<sup>2</sup>

Adapun awal didirikannya Madrasah Diniyah Program Tahfidz Tsamrotul Hidayah proses belajar mengajar ditempatkan di rumah pendiri sekaligus kepala Madrasah yaitu Ustadz M. Liulin Nuha M.S.I. yang biasa dipanggil Ustadz Ulin. Namun seiring berjalannya waktu dan semakin banyaknya santri yang masuk dalam Madrasah Diniyah membuat rumah Ustadz Ulin tidak muat. Sehingga beliau berinisiatif untuk membagi dua yaitu kelas siang tetap masuk di rumah beliau sedangkan santri kelas malam bertempat di mushola peninggalan ayah beliau. Kemudian pada tahun 2018 beliau membangun aula lantai dua yang bertempat pada sebelah rumah beliau dengan luas 320 meter. Secara teknik lantai satu sudah mulai digunakan pada tahun 2019 sedangkan lantai dua masih dalam proses pembangunan.

## **2. Lokasi Madrasah Diniyah Program Tahfidz Tsamrotul Hidayah**

Madrasah Diniyah Program Tahfidz Tsamrotul Hidayah terletak di Desa Pecangaan Kulon tepatnya di Jalan Sididodadi Pecangaan Kulon Rt 03 Rw IV Kecamatan Pecangaan

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Ulin selaku Penanggung jawab Madrasah Diniyah Program Tahfidz Tsamrotul Hidayah, 4 September 2021, Wawancara 1, transkrip.

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Ulin selaku Penanggung jawab Madrasah Diniyah Program Tahfidz Tsamrotul Hidayah, 4 September 2021, Wawancara 1, transkrip.

Kabupaten Jepara yang berjarak kurang lebih 17 kilo meter dari pusat keramaian kota Jepara. Dan kurang lebih 300 meter sebelah barat masjid Walisongo Pecangaan. Desa Pecangaan merupakan salah satu desa di Kota Jepara yang padat akan penduduk sehingga lingkungan Madrasah Diniyah Program Tahfidz Tsamrotul Hidayah dikelilingi rumah masyarakat. Meski begitu, suasana disekeliling madrasah tenang dan tidak bising sehingga tidak mengganggu konsentrasi santri dalam menghafal al-Qur'an.

Madrasah Diniyah Tsamrotul Hidayah mempunyai dua tempat yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yang keduanya berjarak 40 meter, yaitu bertempat di mushola Tsamrotul Hidayah yang digunakan untuk kelas malam dan aula samping rumah pendiri Madrasah Diniyah yang digunakan untuk kelas siang.

Adapun Madrasah Diniyah Program Tahfidz Tsamrotul Hidayah yang berlokasi di Desa Pecangaan kulon Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara secara geografis dapat penulis gambarkan dengan batas-batas desa disekelilingnya sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Desa Ngrengging
- b. Sebelah Timur : Desa Pulodarat
- c. Sebelah Selatan : Desa Pecangaan Wetan
- d. Sebelah Barat : Desa Troso

Jangkauan ke Madrasah Diniyah Proram Tahfidz Tsamrotul Hidayah sangat mudah karena dekat dengan jalan raya Jepara-Semarang yang hanya berjarak kurang lebih 300 meter. Dengan jarak demikian arus transportasi di jalan raya tidak mengganggu proses belajar mengajar di madrasah sehingga santri tetap berada di suasana yang tenang tanpa kebisingan suara arus transportasi.

Sebagian besar penduduk sekitar madrasah beragama Islam (95 %), selebihnya beragama Kristen. Mata pencarian penduduknya beraneka macam yaitu buruh pabrik, karyawan tenun torso, pegawai negeri, dan pedagang. Adapun komunikasi antara masyarakat dengan madrasah pun terjalin dengan baik. Apabila ada perayaan hari besar dalam Islam masyarakat dan madrasah akan berkolaborasi membuat acara di mushola Tsamrotul Hidayah seperti pada acara bulan Maulud dalam memperingati lahirnya Nabi Muhammad SAW santri dan masyarakat akan melaksanakan berjanjen bersama di mushola,

dan juga pada saat bulan Ramadhan santri dan masyarakat akan melaksanakan sholat terawih serta bertadarus bersama di mushola Tsamrotul Hidayah dan sebagainya.

**3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Diniyah Program Tahfidz Tsamrotul Hidayah**

- a. Visi : Membangun generasi cinta al-Qur'an.
- b. Misi :
  - 1) Melaksanakan pembelajaran dan pembinaan secara efektif dalam bidang Tahfidzul Qur'an.
  - 2) Menanamkan nilai-nilai al-Qur'an pada diri santri.
  - 3) Menanamkan sikap disiplin waktu dalam hafalan al-Qur'an.
- c. Tujuan:
  - 1) Menumbuhkan rasa cinta kepada al-Qur'an.
  - 2) Membumikan al-Qur'an kepada anak-anak golden age.
  - 3) Follow up terhadap lulusan TPQ (Taman Pendidikan al-Qur'an).<sup>3</sup>

**4. Keadaan Asatidz dan Santri Madrasah Diniyah Program Tahfidz Tsamrotul Hidayah**

Keberadaan Asatidz di Madrasah Diniyah Program Tahfidz Tsamrotul Hidayah mempunyai peran penting dalam proses belajar mengajar, terlebih mayoritas para Asatidz adalah penghafal al-Qur'an alumni pondok tahfidz sehingga sudah mumpuni dan kompeten dalam mengajar hafalan al-Qur'an pada santri.

Jumlah keseluruhan Asatidz yang mengajar sekitar 6 orang. Dari jumlah tersebut semua Asatidz terbagi dalam dua bagian yaitu Asatidz kelas siang dan Asatidz kelas malam. Berikut kami cantumkan daftar Asatidz Madrasah Program Tahfidz Tsamrotul Hidayah beserta jabatan fungsionalnya:

---

<sup>3</sup>Hasil Dokumentasi, *Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Diniyah Program Tahfidz Tsamrotul Hidayah Tahun Ajaran 2021/2022*, 4 September 2021.

**Tabel 4.1<sup>4</sup>**  
**Daftar Nama Asatidz dan Jabatan Tahun Ajaran 2021/2022**

No	Nama Lengkap	Jabatan	Jadwal Mengajar	Kota asal	Ket
1	M. Liulin Nuha M.S.I Al-Hafidz	Kepala Madrasah	Kelas siang dan kelas malam	Jepara	Tahfidz Putra (Juz 5-10)
2	As'adah Al-Hafidzhah	Ustadzah	Kelas siang dan kelas malam	Jepara	Tahfidz Putri (Juz 5-10)
3	Umi Latifah Al-Hafidzah	Ustadzah	Kelas siang	Jepara	Tahfidz Putri (Juz 1-5)
4	M. Fauzan	Ustadz	Kelas malam	Jepara	Tahfidz Putra (Juz 1-5)
5	Ismah Linan Al-Hafidzah	Ustadzah	Kelas malam	Jepara	Tahfidz Putri (Juz 10-15)
6	Mazidatun Nakmah	Ustadzah	Kelas malam	Jepara	Pra Tahfidz

Jumlah santri adalah 95 santri data di tahun ajaran 2020/2021. Para santri tersebut berasal dari beberapa Desa di Kota Jepara seperti dari Desa Troso, Rengging, Pulodarat, Nganti, Sowan, Teloksidi, Lebawu, Tahunan dan sekitarnya. Mayoritas latar belakang santri madrasah adalah karena keinginan menghafal al-Qur'an tanpa mondok atau tanpa jauh dari orangtua.

---

<sup>4</sup>Hasil Dokumentasi, *Jumlah Asatidz dan Santri madrasah Diniyah Program Tahfidz Tsamrotul Hidayah Tahun Ajaran 2021/2022*, 4 September 2021.

## 5. Tata Tertib Madrasah Diniyah Program Tahfidz Tsamrotul Hidayah

Tata tertib diciptakan atau dibuat semata-mata untuk meyeragamkan santri agar tertib. Biasanya peraturan dibuat dari hasil kesepakatan bersama berikut merupakan tata tertib di Madrasah Diniyah Program Tahfidz Tsamrotul Hidayah:

### a. Tata Tertib Santri

- 1) Santri wajib mengikuti baris dan membaca do'a sebelum masuk ke kelas. Apabila ada santri yang datang terlambat sehingga tidak mengikuti baris dan baca do'a akan diberi sanksi yaitu murojaan setengah juz ketika jam istirahat di halaman madrasah.
- 2) Santri wajib menjaga jarak antara santri lain ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal ini dilakukan untuk menjaga konsentrasi dalam menyiapkan hafalan dan murojaah santri agar tidak saling ngobrol atau bersenda gurau.
- 3) Dalam penerapan metode ayat yang dipimpin oleh Asatidz saat kegiatan setoran hafalan selesai, ketika ada santri yang tidak bisa atau tidak lancar dalam meneruskan ayat sesuai gilirannya akan diberi sanksi berdiri sampai mendapat giliran menyambung ayat lagi dengan lancar.<sup>5</sup>

### b. Kewajiban

- 1) Patuh dan ta'dzim pada ustadz dan ustadzah.
- 2) Patuh pada tata tertib.
- 3) Menjaga nama baik Madrasah.
- 4) Sopan santun dalam perkataan dan perbuatan.
- 5) Berijtihad sekuat mungkin dalam menempuh hafalan.
- 6) Mengabadikan hafalan yang telah didapat.
- 7) Tolong menolong dalam kebaikan.
- 8) Menjaga ketertiban dan kebersihan madrasah.
- 9) Memakai sragam sesuai yang ditentukan.<sup>6</sup>

### c. Larangan

- 1) Melakukan perbuatan tercela.
- 2) Mengganggu teman dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung.

---

<sup>5</sup>Hasil Dokumentasi, *Tata Tertib Madrasah Diniyah Program Tahfidz Tsamrotul Hidayah Tahun Pelajaran 2021/2022*, 4 September 2021.

<sup>6</sup>Hasil Dokumentasi, *Tata Tertib Madrasah Diniyah Program Tahfidz Tsamrotul Hidayah Tahun Pelajaran 2021/2022*, 4 September 2021.

- 3) Berkuku panjang.
  - 4) Gaduh dan membuat keributan.<sup>7</sup>
- d. Anjuran
- 1) Berbahasa yang sopan kepada ustadz/ustadzah dan sesama teman.
  - 2) Memiliki buku tajwid dan ghorib.<sup>8</sup>
- e. Lan-lain
- 1) Bagi yang melanggar peraturan di atas akan ditindak lanjuti menurut kebijakan ustadz/ustadzah.
  - 2) Jika ada sesuatu yang belum jelas bias ditanyakan langsung pada ustadz/ustadzah.<sup>9</sup>

## 6. Kurikulum Madrasah Diniyah Program Tahfidz Tsamrotul Hidayah

Pada lembaga pendidikan formal kurikulum adalah salah satu bagian utama yang digunakan sebagai barometer menentukan isi pengajaran, mengarahkan proses mekanisme pendidikan, serta tolak ukur keberhasilan dan kualitas hasil pendidikan. Nasution mengemukakan pandangannya bahwa kurikulum adalah sesuatu yang direncanakan sebagai pegangan guna mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum sebagai wahana belajar mengajar yang dinamis sehingga perlu dinilai dan dikembangkan secara terus-menerus dan berkelanjutan sesuai dengan perkembangan yang ada di masyarakat.<sup>10</sup>

Adapun kurikulum yang dipakai di Madrasah Diniyah Program Tahfidz Tsamrotul Hidayah adalah hafalan al-Qur'an yang dilaksanakan dari hari senin sampai Jum'at, pelajaran Hadist dan Ilmu Tajwid yang dilaksanakan setiap hari Sabtu.

## 7. Jadwal kegiatan Madrasah Diniyah Program Tahfidz Tsamrotul Hidayah

Dalam aktivitas rutin di Madrasah Diniyah Program Tahfidz Tsamrotul Hidayah dibagi menjadi tiga macam, yaitu kegiatan harian, kegiatan mingguan, dan kegiatan tahunan. Berikut penjelasannya:

---

<sup>7</sup>Hasil Dokumentasi, *Tata Tertib Madrasah Diniyah Program Tahfidz Tsamrotul Hidayah Tahun Pelajaran 2021/2022*, 4 September 2021.

<sup>8</sup>Hasil Dokumentasi, *Tata Tertib Madrasah Diniyah Program Tahfidz Tsamrotul Hidayah Tahun Pelajaran 2021/2022*, 4 September 2021.

<sup>9</sup>Hasil Dokumentasi, *Tata Tertib Madrasah Diniyah Program Tahfidz Tsamrotul Hidayah Tahun Pelajaran 2021/2022*, 4 September 2021.

<sup>10</sup> Abdul Choliq, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Semarang: Rafi Sarana Perkasa, 2002), 77.

- a. Kegiatan harian adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh santri setiap harinya. Kegiatan tersebut dimulai dari jam 14:30 yaitu baris sebelum masuk kelas kemudian dilanjutkan dengan aktivitas belajar mengajar sampai dengan jam 16:30. Adapun kegiatan kelas malam dimulai dari jam 17:00 sampai dengan jam 20:00. Kegiatan harian ini disusun bertujuan untuk menghimbau santri dalam disiplin waktu untuk memaksimalkan kegiatan belajar mengajar.

**Tabel 4.2<sup>11</sup>**

**Jadwal Kegiatan Harian Kelas Siang Madrasah Diniyah Program Tahfidz Tsamrotul Hidayah**

No	Alokasi Waktu	Kegiatan	Tempat
1	14:30-14:40	Baris	Madrasah
2	14:40-15:05	Kegiatan belajar mengajar	Madrasah
3	15:05-15:40	Jamaah sholat ashar dan Istirahat	Madrasah
4	15:40-16:30	Kegiatan belajar mengajar	Madrasah
5	16:30	Pulang	Rumah

**Tabel 4.3<sup>12</sup>**

**Jadwal Kegiatan Harian Kelas Malam Madrasah Diniyah Program Tahfidz Tsamrotul Hidayah**

No	Alokasi Waktu	Kegiatan	Tempat
1	17:00-17:10	Baris	Aula Mushola
2	17:10-17:35	Kegiatan belajar mengajar	Mushola
3	17:35-18:10	Jamaah sholat maghrib dan Istirahat	Mushola

<sup>11</sup>Hasil Dokumentasi, *Kegiatan Harian Madrasah Diniyah Program Tahfidz Tsamrotul Hidayah Tahun Pelajaran 2021/2022*, 4 September 2021.

<sup>12</sup>Hasil Dokumentasi, *Kegiatan Harian Madrasah Diniyah Program Tahfidz Tsamrotul Hidayah Tahun Pelajaran 2021/2022*, 4 September 2021.



No	Alokasi Waktu	Kegiatan	Tempat
4	18:10-18:50	Kegiatan belajar mengajar	Mushola
5	18:50-19:10	Jamaah sholat Isya'	Mushola
6	19:10-20:00	Kegiatan belajar mengajar	Mushola
7	20:00	Pulang	Rumah

- b. Kegiatan Mingguan adalah kegiatan yang dilakukan selama satu minggu satu kali. Kegiatan ini dilakukan setiap hari sabtu yaitu kegiatan hafalan hadis dan belajar ilmu tajwid. Buku hadist yang digunakan adalah 50 Hadis Pilihan untuk Anak-anak seri 1 dan buku Tajwid adalah buku dari Abu Ya'la Kurnaedi, Lc dan Nizar Sa'ad Jabal, Lc. M.Pd yang berjudul Metode Asy-Syafi'I Ilmu Tajwid Praktis. Hafalan hadist dimaksudkan agar santri dapat menghafal hadis-hadis dasar tentang sunah Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari serta dapat mengamalkannya. Adapun belajar lmu tajwid sangatlah penting, terlebih bagi penghafal al-Qur'an agar dapat menghasilkan bacaan hafalan yang maksimal sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.<sup>13</sup>
- c. Kegiatan tahunan adalah kegiatan pada bulan Ramadhan. Dalam bulan Ramadhan semua santri kelas siang maupun kelas malam akan melaksanakan kegiatan belajar mengajar di alokasi waktu yang sama yaitu dimulai dari jam 14:30 sampai dengan jam 20:00. Ketika mulai tanggal 21-25 bulan Ramadhan ada kegiatan tambahan yaitu i'tikaf di Masjid Walisongo Pecangaan dan semua santri diwajibkan untuk menginap di Madrasah.

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Ulin selaku Penanggung jawab Madrasah Diniyah Program Tahfidz Tsamrotul Hidayah, 4 September 2021, Wawancara 1, transkrip.

**Tabel 4.4<sup>14</sup>**  
**Jadwal Kegiatan Tahunan Bulan Ramadhan Madrasah**  
**Diniyah Program Tahfidz Tsamrotul Hidayah**

No	Waktu	Kegiatan	Tempat
1	16:30-16:40	Baris	Halaman Madrasah
2	16:40-17:35	Kegiatan beajar mengajar	Madrasah
3	17:35-18:20	Berbuka puasa dan jamaah sholat maghrib	Madrasah
4	18:20-18:55	Kegiatan belajar mengajar	Madrasah
5	18:55-20:00	Sholat tarawih dan tausiah oleh ustadz	Madrasah
6	20:00-21:00	Waktu istirahat santri	Madrasah
7	21:00-01:00	Waktu tidur	
8	01:30-03:00	I'tikaf	Masjid Walisongo Pecangaan
9	03:20-04:05	Sahur bersama	Madrasah
10	04:05-05:00	Jamaah sholat Subuh dan tausiah oleh ustadz	Madrasah
11	05:00-06:00	Olahraga	Lapangan Pecangaan
12	06:00	Pulang	Rumah

#### **8. Sarana dan Prasarana Madrasah Diniyah Program Tahfidz Tsamrotul Hidayah**

Sarana dan prasarana yang disediakan merupakan faktor penunjang kelancaran proses operasional pendidikan dan pengajaran santri agar berjalan dengan baik, nyaman dan menyenangkan. Adapun sarana dan prasarana Madrasah Diniyah Program Tahfidz Tsamrotul Hidayah periode 2020-2021 adalah:

- a. Aula berjumlah 3
- b. Musholla berjumlah 1

---

<sup>14</sup>Hasil Dokumentasi, *Kegiatan Bulan Ramadhan Madrasah Diniyah Program Tahfidz Tsamrotul Hidayah Tahun Pelajaran 2021/2022*, 4 September 2021.

- c. Kantin berjumlah 2
- d. Meja berjumlah 20
- e. Kipas berjumlah 5
- f. WC berjumlah 2
- g. Kran berjumlah 10

Adapun sarana dan prasarana di Madrasah Diniyah Program Tahfidz Tsamrotul Hidayah adalah termasuk kategori baik. Didukung dengan pengakuan santri dari hasil wawancara kepada beberapa santri. Diantaranya:

*“Iya sudah memadai. Karena tempatnya bersih dan nyaman.”<sup>15</sup>*

*“Sudah, tempatnya nyaman, kamar mandinya juga bersih.”<sup>16</sup>*

*“Sudah, krannya banyak jadi kalau wudhu tidak antri panjang.”<sup>17</sup>*

*“Sudah memadai. Tempatnya nyaman dan juga banyak teman.”<sup>18</sup>*

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Data Tentang Penerapan Metode Hafalan al-Qur’an di Madrasah Diniyah Program Tahfidz Tsamrotul Hidayah**

Menghafal al-Qur’an merupakan salah satu ibadah yang mulia. Kegiatan tersebut adalah kegiatan yang terpuji yang disertai dengan niat mendekatkan diri kepada Allah SWT, *mentadabburi* setiap ayatnya dan melaksanakan apa yang menjadi perintah-Nya. Dalam menghafal al-Qur’an tentunya perlu adanya cara khusus atau metode hafalan Al-Qur’an. Pemilihan metode yang tepat yang sesuai dengan situasi dan kondisi santri dapat membantu mencapai keberhasilan hafalan al-Qur’an dengan baik. Seperti halnya di Madrasah Diniyah Program Tahfidz Tsamrotul Hidayah menggunakan beberapa metode hafalan al-Qur’an dalam merealisasikan keberhasilan hafalan yang sudah disesuaikan dengan situasi dan kondisi di

---

<sup>15</sup>Nayla Putri Febriyanti, Wawancara oleh penulis, 4 September 2021, Wawancara 6, transkrip.

<sup>16</sup> Labibah Jamalia, wawancara oleh penulis, 4 September 2021, wawancara 5, transkrip.

<sup>17</sup> Nuha Kamila, Wawancara oleh penulis, 4 September 2021, Wawancara 17, transkrip.

<sup>18</sup> Fauziyah Mahfudzoh, Wawancara oleh penulis, 4 September 2021, Wawancara 12, transkrip.

Madrasah. Adapun proses menghafal al-Qur'an Madrasah Diniyah Program Tahfidz Tsamrotul Hidayah dilakukan melalui proses bimbingan seorang guru tahfidz. Dimana proses tersebut dapat dilakukan dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

a. Setoran Hafalan

Setoran hafalan dibagi menjadi dua. Pertama metode *Talaqqi* yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur hafidz Al-Qur'an. Proses *talaqqi* ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon hafidz dan mendapatkan bimbingan seperlunya.<sup>19</sup> Yang kedua *takrir* yaitu menyetorkan atau memperdengarkan materi ayat-ayat hafalan dihadapan pengasuh dalam rangka men-*tahqiq* atau memantapkan hafalan sebagai syarat agar dapat memajukan setoran hafalan yang baru.<sup>20</sup>

Seperti penjelasan di atas, metode setoran hafalan di Madrasah Diniyah Program Tahfidz Tsamrotul Hidayah juga dilakukan dengan dua cara yaitu santri memperdengarkan hafalan al-Qur'an yang baru dihafalkan (*talaqqi*), dimana santri menambah hafalan sehari minimal 1 ayat dan bisa lebih yang sudah dipersiapkan dari rumah sehingga ketika masuk madrasah hafalan tersebut hanya perlu dilancarkan. Adapun ketika hafalan santri yang disetorkan kepada Asatidz kurang lancar atau belum lancar, Asatidz akan memberi kesempatan atau waktu untuk memperbaikinya sehingga bisa mengulang setoran hafalan pada hari itu juga, namun ketika kesalahannya banyak dan bacaannya pun masih kurang lancar, maka akan diulang hari berikutnya.<sup>21</sup>

Yang kedua yaitu menyetorkan hafalan yang telah terhafal dengan tujuan untuk memperlancar dan memantapkan hafalan (*takrir*). Di Madrasah Diniyah Program Tahfidz Tsamrotul Hidayah metode setoran hafalan *takrir* dilakukan untuk persiapan imtihan dengan kepala Madrasah sebagai bentuk evaluasi hafalan yang telah

---

<sup>19</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 54.

<sup>20</sup> Abdul Rabb Nawabuddin, *Metode Efektif Menghafal AlQ-Qur'an*, Jakarta: Tri Daya Inti, 38.

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah selaku Penanggung jawab Madrasah Diniyah Program Tahfidz Tsamrotul Hidayah, 4 September 2021, Wawancara 1, transkrip.

didapat sebelum melanjutkan hafalan ke juz berikutnya. Adapun banyak setoran hafalan adalah seperempat juz, kemudian setengah juz, dan satu juz.<sup>22</sup>

**Gambar 4.1**  
**Dokumentasi Setoran Hafalan Madrasah Diniyah Program**  
**Tahfidz Tsamrotul Hidayah**



b. *Muroja'ah* bersama

*Muroja'ah* adalah mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan untuk menjaga dari lupa dan salah. Yaitu hafalan yang sudah diperdengarkan kepada Asatidz atau kyai yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar terkadang masih terjadi kelupaan bahkan menjadi hilang sama sekali.<sup>23</sup>

Metode murojaah bersama adalah metode yang dilakukan dengan cara membaca hafalan yang sudah terhafal secara bersamaan. Dalam Madrasah Diniyah Program Tahfidz Tsamrotul Hidayah metode ini dilakukan ketika beberapa santri sudah selesai melaksanakan setoran hafalan kepada Asatidznya, kemudian santri tersebut akan memulai

---

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah selaku Penanggung jawab Madrasah Diniyah Program Tahfidz Tsamrotul Hidayah, 4 September 2021, Wawancara 1, transkrip.

<sup>23</sup> Nurul Qamariyah dan Mohammad Irsyad, *Metode Cepat & Mudah agar Anak Hafal al-Qur'an*, Bandung: Diva Press, 2010, 48-49.

murojaah sebanyak seperempat sampai dengan setengah juz secara bersama menyesuaikan waktu yang ada.<sup>24</sup>

**Gambar 4.2**  
**Dokumentasi *Muroja'ah* Bersama Madrasah Diniyah Program Tahfidz Tsamrotul Hidayah**



c. Ayatan

Metode Ayatan adalah metode yang dilakukan dengan cara membaca satu ayat perorang secara bergilir. Dalam Madrasah Diniyah Program Tahfidz Tsamrotul Hidayah metode ayatan dilakukan ketika semua santri sudah selesai setoran hafalan kepada Asatidz. Dengan posisi duduk yang melingkar dan dipimpin langsung oleh Asatidz sesuai klasikalnya, Asatidz akan mulai membacakan awal ayat yang kemudian dilanjutkan oleh santri secara bergilir. Banyaknya hafalan dalam metode ayatan ini adalah setengah juz jika waktunya mencukupi.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Ulin Madasah selaku Penanggung jawab Madrasah Diniyah Program Tahfidz Tsamrotul Hidayah, 4 September 2021, Wawancara 1, transkrip.

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Ulin Madasah selaku Penanggung jawab Madrasah Diniyah Program Tahfidz Tsamrotul Hidayah, 4 September 2021, Wawancara 1, transkrip.

**Gambar 4.3**  
**Dokumentasi Ayatan Madrasah Diniyah Program Tahfidz**  
**Tsamrotul Hidayah**



d. Sambung ayat

Sambung ayat adalah menyambungkan ayat yang pertama dengan ayat berikutnya sehingga bacaan al-Qur'an bisa dilanjutkan. Yaitu proses pengaitan akhir ayat dengan awal ayat yang berikutnya baik dari sisi pendengaran maupun penglihatan yang akan menghasilkan hafalan yang kuat. Karena sulit menyebutkan ayat yang terletak sebelumnya daripada yang terletak sesudahnya atau mungkin akan menemukan masalah ketika mengingat ayat yang terletak di awal pojok al-Qur'an karena waktu menghafalkannya telah terantari oleh berbagai informasi dengan akhir pojok sebelumnya.<sup>26</sup>

Adapun metode sambung ayat digunakan setelah santri Madrasah Diniyah Program Tahfidz Tsamrotul Hidayah menyelesaikan setoran hafalan satu juz. Sambung ayat dilakukan dengan cara Asatidz membacakan awal ayat dan disambung oleh santri 3 sampai 4 ayat atau tergantung kehendak Asatidznya sampai dirasa sudah lancar.<sup>27</sup>

<sup>26</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 50.

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Ulin Madrasah selaku Penanggung jawab Madrasah Diniyah Program Tahfidz Tsamrotul Hidayah, 4 September 2021, Wawancara 1, transkrip.

## e. Imtihan

Imtihan adalah metode yang dilakukan ketika santri sudah menambah hafalan sebanyak satu juz, dan akan beralih ke juz berikutnya. Sebelum imtihan dilakukan santri Madrasah Diniyah Program Tahfidz Tsamrotul Hidayah diuji terlebih dahulu oleh Asatidz sesuai klasikal masing-masing yaitu dengan cara memurojaah dan sambung ayat di semua juz yang sudah terhafal sebelumnya. Adapun imtihan merupakan bentuk evaluasi hafalan al-Qur'an yang dilakukan kepada kepala Madrasah sebagai syarat untuk melanjutkan hafalan ke juz berikutnya dengan cara murojaah satu juz yang baru dihafal serta sambung ayat disemua juz yang sudah terhafal lebih dulu.<sup>28</sup>

**Gambar 4.4****Dokumentasi Imtihan Madrasah Diniyah Program Tahfidz Tsamrotul Hidayah**f. *Tasmi'* (evaluasi hafalan lima juz)

*Tasmi'* adalah memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik perseorangan atau kepada jamaah. Metode *tasmi'* ini seorang penghafal al-Qur'an dapat diketahui pada kekurangan hafalannya, karena bisa saja ia lengah dalam pengucapan huruf maupun harakat. Dengan *tasmi'* juga seorang tahfidz al-Qur'an akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.<sup>29</sup>

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Ulin Madrasah selaku Penanggung jawab Madrasah Diniyah Program Tahfidz Tsamrotul Hidayah, 4 September 2021, Wawancara 1, transkrip.

<sup>29</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 54.



Dalam Madrasah Diniyah Program Tahfidz Tsamrotul Hidayah tasmii' hanya dilakukan oleh santri yang hafalannya sudah mencapai 5 juz atau kelipatan 5 juz. Metode ini dilakukan dengan cara memperdengarkan hafalan al-Qur'an didepan orangtua, Asatidz dan teman-temannya dalam sekali duduk. Tasmii' ini adalah metode yang efektif untuk mengukur kelancaran hafalan al-Qur'an.<sup>30</sup>

**Gambar 4.5**  
**Dokumentasi Tasmii' Madrasah Diniyah Program Tahfidz Tsamrotul Hidayah**



Dalam menerapkan metode hafalan al-Qur'an yang efektif harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi lingkungan, agar dapat berjalan sesuai dengan harapan. Dalam wawancara yang dilakukan penulis kepada Ustadz Liulih Nuha M.S.I dan Ustadzah As'adah mengemukakan bahwa metode hafalan yang digunakan dalam Madrasah Diniyah Program Tahfidz Tsamrotul Hidayah sudah efektif karena sudah disesuaikan dengan situasi dan kondisi Madrasah.

*“Saya rasa sudah efektif karena penerapan metode hafalan al-Qur'an di Madrasah ini saya terapkan berdasarkan situasi dan kondisi Madrasah dan tentunya dari pengalaman saya sewaktu belajar di Pondok Pesantren Tahfidz. Bisa dikatakan metode hafalan al-*

---

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Ulin selaku Penanggung jawab Madrasah Diniyah Program Tahfidz Tsamrotul Hidayah, 4 September 2021, Wawancara 1, transkrip.

*Qur'an yang paling menonjol diantara yang lainnya yaitu metode sambung ayat, ini metode yang sering dikeluhkan santri padahal keuntungan dari metode ini sangat luar biasa. Dengan tingkat kesulitan dalam metode ini dimana hafalan yang dibolak-balik, memaksa santri untuk berkonsentrasi sehingga ketika ada ayat yang hampir sama akan selalu di ingat santri karena tidak mau keliru saat melakukan metode sambung ayat ini.”<sup>31</sup>*

*“Iya benar abi (panggilan Ustadzah As’adah kepada Ustadz Ulin) mbak, memang banyak yang mengulang pada saat metode sambung ayat. Terus yang kedua yaitu metode intihan, metode tersebut sangat membantu dalam hafalan al-Qur’an karena setiap intihan santri akan memperlancar semua hafalan yang sudah dihafal. Jadi, serangkaian metode hafalan al-Qur’an yang diterapkan disini InsyaaAllah sudah pas/efektif untuk mencetak generasi Hafidzul Qur’an yang mumpuni.”<sup>32</sup>*

#### **Gambar 4.6**

#### **Dokumentasi wawancara dengan Ustadz Liulin Nuha M.S.I. dan Ustadzah As’adah**



<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Ulin selaku Penanggung jawab Madrasah Diniyah Program Tahfidz Tsamrotul Hidayah, 4 September 2021, Wawancara 1, transkrip.

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah As’adah (istri Ustadz Ulin) selaku pengajar di Madrasah Diniyah Program Tahfidz Tsamrotul Hidayah, 4 September 2021, Wawancara 1, transkrip.

Sebagaimana pernyataan Ustadz Ulin dan Ustadzah As'adah, penulis juga mengambil data dari 20 responden yang merupakan santri Madrasah Diniyah Program Tahfidz Tsamrotul Hidayah. Dari hasil wawancara tersebut santri mengungkapkan bahwa ada beberapa metode yang dirasa sulit dalam pelaksanaannya. Yang pertama adalah metode sambung ayat. Telah diuraikan di atas, metode sambung ayat merupakan metode yang dilakukan dengan cara santri melanjutkan ayat yang dibacakan oleh Asatidz 3-4 ayat sesuai kehendak Asatidz sampai dirasa lancar. Menyambungkan ayat memang tidaklah mudah karena santri diberi soal secara acak dan juga banyaknya informasi ayat yang hampir sama membuat santri sedikit bingung dan harus konsentrasi dalam melanjutkan ayat yang dibacakan Asatidz.

*“Sambung ayat, karena dalam metode tersebut kita diberi soal secara acak”.*<sup>33</sup>

*“Sambung ayat, karena sering tertukar ketika ada ayat yang sama”.*<sup>34</sup>

*“Sambung ayat, meskipun sulit tetapi bisa untuk menguatkan hafalan.”*<sup>35</sup>

*“Metode paling sulit bagi saya di waktu sambung ayat juz 1-7.”*<sup>36</sup>

Yang kedua adalah metode imtihan, metode yang digunakan dengan maksud untuk mengevaluasi hafalan al-Qur'an santri. Beberapa santri mengemukakan bahwa metode imtihan juga termasuk metode yang tidak mudah untuk dilaksanakan karena harus lancar dalam semua hafalan al-Qur'an yang telah didapat agar bisa melanjutkan hafalan di juz berikutnya.

---

<sup>33</sup> Salma Izdiyana, Wawancara oleh penulis, 4 September 2021, Wawancara 11, transkrip.

<sup>34</sup> Achla Fauziatun Nada, Wawancara oleh penulis, 4 September 2021, Wawancara 13, transkrip

<sup>35</sup> Ervira Cahyani, Wawancara oleh penulis, 4 September 2021, Wawancara 14, transkrip

<sup>36</sup> Arina Shofyatannur, Wawancara oleh penulis, 4 September 2021, Wawancara 10, transkrip

“Imtihan, karena harus hafal dari awal”.<sup>37</sup>

“Yang paling sulit saat imtihan, penjelasannya kalau mengulang juz awal sering lupa.”<sup>38</sup>

“Murojaah satu juz ketika imtihan.”<sup>39</sup>

“Murojaah saat imtihan, tetapi juga sangat menguntungkan agar lebih mengingat hafalan.”<sup>40</sup>

Usaha yang maksimal agar dapat melaksanakan imtihan dengan hasil yang memuaskan, terdapat sebuah keuntungan yaitu dapat memperkuat hafalan al-Qur’an sehingga tidak mudah lupa. Karena menjaga hafalan al-Qur’an tidaklah mudah, harus sabar dan istiqomah dalam mengulang bacaan setiap hari.

Sesuai penjelasan diatas, metode sambung ayat dan metode imtihan merupakan suatu metode yang berkesinambungan. Dalam melancarkan semua hafalan al-Qur’an yang telah didapat sebelum imtihan, santri wajib melalui beberapa tahapan yang masih dibawah pimpinan Asatidz sesuai klasikal diantaranya yaitu *muroja’ah* semua juz yang telah dihafal. Ketika ada santri yang lebih banyak lupa daripada lancarnya hafalan, santri tersebut harus berusaha keras agar hafalan tersebut bisa lancar kembali. Bahkan metode tersebut membutuhkan waktu yang cukup lama dibanding menambah hafalan yang baru. Kemudian setelah semua hafalan yang sudah didapat lancar, dilanjutkan dengan metode sambung ayat untuk memantapkan hafalan al-Qur’an saat imtihan. Adapun metode yang dipakai sebagai metode harian di Madrasah yaitu metode setoran hafalan al-Qur’an baru (*Talaqqi*), metode *muroja’ah* bersama, dan metode ayat.

Serangkaian metode hafalan al-Qur’an di Madrasah Diniyah Program Tahfidz Tsamrotul Hidayah bertujuan untuk menjadikan santri sebagai seorang tahfidzul Qur’an yang mumpuni. Keefektifan metode tersebut dapat dilihat dari hasil

---

<sup>37</sup> Salsabila Fauziyah, Wawancara oleh penulis, 4 September 2021, Wawancara 2, transkrip

<sup>38</sup> Adis, Wawancara oleh penulis, 4 September 2021, Wawancara 3, transkrip

<sup>39</sup> M. Hamzah Syukrun Ni’am, Wawancara oleh penulis, 4 September 2021, Wawancara 8, transkrip.

<sup>40</sup> Friska Lutfiana, Wawancara oleh penulis, 4 September 2021, Wawancara 4, transkrip

hafalan santri. Sebagaimana wawancara yang dilakukan penulis kepada santri sebagian besar menunjukkan bahwa hasil hafalan santri baik dan cukup lancar. Meskipun ada sebagian yang mengatakan “*tidak begitu lancar, karena begitu sulit menjaga hafalan secara utuh*”.<sup>41</sup> Namun banyak juga yang mengatakan bahwa hafalan al-Qur’an yang telah didapat lancar, karena kesungguhan dari diri santri dan dukungan dari Asatidz yang mumpuni dan perhatian kepada santri.

“*InsyaaAllah lancar.*”<sup>42</sup>

“*Lancar, tapi terkadang ada yang lupa. Jika hafal yang belakang yang depannya lupa begitu sebaliknya.*”<sup>43</sup>

“*InsyaaAllah lancar, jika akan dites hafalan per juz.*”<sup>44</sup>

“*Alhamdulillah semua lancar karena saya disuruh ustadzah untuk murojaah ¼ juz dirumah*”<sup>45</sup>.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Penerapan Metode Hafalan di Madrasah Diniyah Program Tahfidz Tsamrotul Hidayah

Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penerapan metode hafalan al-Qur’an di Madrasah Diniyah Program Tahfidz Tsamrotul Hidayah dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

a. Diantara faktor-faktor pendukung dalam penerapan metode hafalan di Madrasah Diniyah Program Tahfidz adalah:

- 1) Dukungan dari orang tua Madrasah Diniyah Program Tahfidz Tsamrotul Hidayah yang santrinya tidak mukim, sangatlah perlu adanya dukungan serta perhatian penuh dari orang tua.

---

<sup>41</sup> Salma Izdiyana, Wawancara oleh penulis, 4 September 2021, Wawancara 11, transkrip

<sup>42</sup> M. Alfian Firdaus, Wawancara oleh penulis, 4 September 2021, Wawancara 7, transkrip.

<sup>43</sup> Adis, Wawancara oleh penulis, 4 September 2021, Wawancara 3, transkrip.

<sup>44</sup> Ervira Cahyani, Wawancara oleh penulis, 4 September 2021, Wawancara 14, transkrip.

<sup>45</sup> Nadya Birra el Hanief, Wawancara oleh penulis, 4 September 2021, Wawancara 19, transkrip

Hal itu disebabkan oleh lingkungan rumah yang dipenuhi dengan banyaknya fasilitas yang disediakan orang tua untuk santri sehingga dapat mempengaruhi konsentrasi santri dalam hafalan al-Qur'an.

*"Dorongan orang tua."<sup>46</sup>*

*"Semangat dan perhatian dari orang tua."<sup>47</sup>*

*"Motivasi dari orang tua."<sup>48</sup>*

2) Keinginan yang kuat

Selain dukungan dari orang tua, semangat, tekad, kesungguhan, dan keuletan pada diri santri juga sangat berpengaruh. Karena dalam menghafal al-Qur'an perlu adanya keinginan dari dalam diri sendiri agar dapat menghafal dengan ikhlas dan tenang.

*"Orang tua dan keinginan untuk menjadi penghafal al-Qur'an."<sup>49</sup>*

*"Keinginan yang kuat untuk menjadi penghafal al-Qur'an."<sup>50</sup>*

*"Ada keinginan untuk menjadi penghafal."<sup>51</sup>*

*"Kuatnya keinginan, sehingga dapat memotivasi diri untuk menjadi penghafal al-Qur'an."<sup>52</sup>*

3) Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan salah satu faktor pendukung dalam proses belajar mengajar di Madrasah Diniyah Program Tahfidz Tsamrotul Hidayah. Yaitu disiplin dalam setoran hafalan agar selalu istiqomah dalam menambah hafalan setiap harinya dan disiplin

---

<sup>46</sup> Salsabila Fauziyah, Wawancara oleh penulis, 4 September 2021, Wawancara 2, transkrip.

<sup>47</sup> Naila Putri Febriyanti, Wawancara oleh penulis, 4 September 2021, Wawancara 6, transkrip.

<sup>48</sup> Anggn Widiya, Wawancara oleh penulis, 4 September 2021, Wawancara 16, transkrip.

<sup>49</sup> M. Alfian Firdaus, Wawancara oleh penulis, 4 September 2021, Wawancara 7, transkrip.

<sup>50</sup> M. Hamzah Syukrun Niam, wawancara oleh penulis, 4 September 2021, wawancara 8, transkrip.

<sup>51</sup> Achla Fauziyatun Nada, wawancara oleh penulis, 4 September 2021, wawancara 13, transkrip.

<sup>52</sup> Ervira Cahyani, wawancara oleh penulis, 4 September 2021, wawancara 14, transkrip.

waktu dalam berangkat ke Madrasah agar punya cukup waktu untuk mempersiapkan hafalannya sebelum disetorkan kepada Asatidz.

4) Sarana dan prasana yang memadai

Sarana dan prasana termasuk faktor utama dalam melaksanakan proses belajar mengajar disebuah lembaga pendidikan. Sebagaimana yang ditiuturkan pendiri madrasah *“Alhamdulillah mengenai sarana dan prasarana menurut saya sudah cukup memadai, sehingga sudah dapat mendukung keefektifan dalam proses belajar mengajar.”*<sup>53</sup>

5) Guru yang kompeten

Proses belajar mengajar akan berlangsung dengan baik ketika dibimbing oleh guru yang kompeten dalam bidangnya. Seperti halnya di Madrasah Diniyah Program Tahfidz Tsamrotul Hidayah dimana sebagian besar Asatidz yang mengajar adalah seorang penghafal al-Qur’an yang sudah selesai dalam menghafal 30 juz.

b. Adapun faktor penghambat dalam penerapan metode hafalan al-Qur’an di Madrasah Diniyah Program Tahfidz Tsamrotul Hidayah adalah sebagai berikut:

a. Waktu yang terbatas

Seperti yang telah penulis jelaskan, waktu dalam pelaksanaan belajar mengajar di Madrasah Diniyah Program Tahfidz Tsamroul Hidayah sangat signifikan. Oleh sebab itu, harus digunakan dengan sebaik-baiknya. Sebagaimana yang dikatakan kepala madrasah.

*“waktu yang signifikan sehingga santri maupun ustadz harus mampu mengkondisikan dengan baik. Santri dianjurkan menyiapkan hafalannya dari rumah sehingga tidak butuh waktu lama untuk melancarkan hafalan dan langsung disetorkan pada ustadz/ustadzahnya.”*<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Ulin Madrasah selaku Penanggung jawab Madrasah Diniyah Program Tahfidz Tsamrotul Hidayah, 4 September 2021, Wawancara 1, transkrip

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Ulin selaku Penanggung jawab Madrasah Diniyah Program Tahfidz Tsamrotul Hidayah, 4 September 2021, Wawancara 1, transkrip.

Dalam waktu yang singkat tersebut juga menjadi kendala dalam pelaksanaan metode hafalan al-Qur'an sebagaimana yang dikatakan Nadya Birra el Hanief "kendalanya yaitu waktu murojaah bersama kadang kita kehabisan waktu". Memang terkadang dalam penerapan metode murojaah bersama kurang efektif karena waktu yang terbatas.

- b. Kurangnya penerapan makhorijul huruf dan kaidah ilmu tajwid

Salah satu problematika dalam menghafal al-Qur'an adalah bacaan yang kurang baik dari makhorijul huruf dan pengaplikasian ilmu tajwid pada hafalan al-Qur'an. Terkadang karena hafalan yang tergesa-gesa membuat hal tersebut diabaikan, sehingga Asatidz harus extra teliti dalam menyimak setoran hafalan santri. Hal tersebut dikemukakan oleh salah satu santri yang kesulitan dalam mengucapkan makhorijul huruf. "*Dalam mengucapkan makhorijul huruf saya belum fasih*".<sup>55</sup>

- c. Rasa malas

Adapun perkara yang dapat mempengaruhi munculnya rasa malas santri Madrasah Diniyah Program Tahfidz Tsamrotul Hidayah adalah rasa lelah karena sekolah pagi yang selesai jam 13:30 menjadikan santri kurang istirahat siang sehingga menimbulkan rasa malas untuk berangkat Madrasah. Seperti yang dikatakan Anggun Widiya dalam wawancara penulis "*Karena sekolah pagi yang pulang jam 13:30 jadinya sudah capek dan malas pergi sekolah Diniyah*".

Selain rasa malas, Hp juga dapat menjadikan santri lalai dan malas muroja'ah karena sudah terjebak dalam keseruan game didalamnya.

*"Permainan hp, sehingga sering lupa waktu saat bermain."*<sup>56</sup>

*"Main hp, suka malas kalau dapat L- (kurang lancar/mengulang)."*<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup>Syahru Alfian, Wawancara oleh penulis, 4 September 2021, Wawancara 20, transkrip.

<sup>56</sup>Aylin, Wawancara oleh penulis, 4 September 2021, Wawancara 18, transkrip.



“Godaan hp saat dirumah kadang mengganggu waktu hafalan.”<sup>58</sup>

“Kalau disuruh murojaah malas, kalau salah diingatkan tidak mau, kurang tartil.”<sup>59</sup>

Adapun semua itu tergantung adanya kemauan dan kesadaran akan cita-cita santri sendiri. Santri yang sadar dalam mengemban tanggung jawabnya akan terus bersemangat menambah hafalan setiap harinya dan memurojaah hafalan agar tidak lupa.

d. Kesehatan yang tidak stabil

Baik kesehatan Asatidz, maupun kesehatan santri yang kurang stabil dapat mengakibatkan hafalan al-Qur’an santri tertinggal oleh temannya sehingga dapat menjadikan semangat menghafal santri menurun. Jadi ketika kesehatan Asatidz yang kurang stabil harus ada Asatidz pengganti sementara agar hafalan santri tetap berjalan, namun ketika kesehatan santri yang kurang stabil perlu adanya kerja keras dalam menambah hafalan agar tidak tertinggal jauh oleh temannya.

## C. Analisis Data Penelitian

### 1. Analisis Penerapan Metode Hafalan Al-Qur’an di Madrasah Diniyah Program Tahfidz Tsamrotul Hidayah

Hafalan al-Qur’an di Madrasah Diniyah Program Tahfidz Tsamrotul Hidayah dimana santrinya tidak mukim, perlu adanya metode yang dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi Madrasah. Dalam hal ini Ustadz Ulin selaku kepala Madrasah memilih enam metode yang digunakan dalam pelaksanaan Program Tahfidz diantaranya yaitu: metode setoran hafalan (*Talaqqi* dan *Takrir*), *muroja’ah* bersama, ayat, sambung ayat, imtihan, dan *tasmi’*.

Dalam kenyataan penerapan metode hafalan yang diterapkan di Madrasah Program Tahfidz Tsamrotul Hidayah

---

<sup>57</sup>Salsabila Fauziyah, Wawancara oleh penulis, 4 September 2021, Wawancara 2, transkrip.

<sup>58</sup> Friska Lutfiana, Wawancara oleh penulis, 4 September 2021, Wawancara 4, transkrip.

<sup>59</sup> Adis, Wawancara oleh penulis, 4 September 2021, Wawancara 3, transkrip.

semuanya berjalan dengan baik, hal ini sesuai dengan susunan metode yang sudah disesuaikan dengan jam pembelajaran. Meskipun waktu dalam pelaksanaan pembelajaran Madrasah terbilang sedikit dan signifikan antara Ustadz dengan santri dapat memanfaatkannya dengan penuh kedisiplinan. Mulai dari masuk dengan setoran hafalan kemudian *muroja'ah* bersama yang dilakukan oleh sebagian santri yang selesai setoran, kemudian ayat yang dipimpin langsung oleh Asatidz, semua itu merupakan bentuk kegiatan metode yang sistematis dan efektif dalam menjaga hafalan al-Qur'an agar tidak mudah lupa.

Dari penelitian ini, keefektifan metode yang diterapkan di Madrasah dapat dibuktikan dari pengakuan santri pada saat wawancara yang dilakukan penulis dimana sebagian besar mengatakan bahwa semua hafalan yang didapat selama belajar di Madrasah lancar meskipun terkadang sedikit lupa. Hal ini didukung dengan pernyataan Ustadz Ulin selaku Kepala Madrasah bahwa metode yang digunakan di Madrasah sudah efektif namun ada beberapa metode dimana santri merasa kesulitan dalam pelaksanaannya yaitu metode sambung ayat dan metode imtihan. Kedua metode tersebut adalah metode yang saling berkesambungan dalam melancarkan semua hafalan al-Qur'an sebelum melanjutkan ke juz berikutnya.

## 2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam penerapan Metode Hafalan Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Program Tahfidz Tsamrotul Hidayah

Dalam setiap kegiatan maupun proses pembelajaran yang dilakukan pastilah ada faktor pendukung maupun penghambat dalam pelaksanaannya. Adapun Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode hafalan al-Qur'an di Madrasah Diniyah Program Tahfidz Tsamrotul Hidayah adalah *pertama*, faktor pendukung meliputi: dukungan orang tua, keinginan yang kuat dalam diri santri untuk menjadi penghafal al-Qur'an, kedisiplinan dalam *muroja'ah* hafalan dan berangkat ke Madrasah tepat waktu, sarana dan prasarana yang memadai, dan guru yang kompeten dalam bidang Tahfidzul Qur'an. Adapun kelima faktor tersebut merupakan faktor utama dalam mencapai cita-cita yaitu menjadi seorang penghafal al-Qur'an.

*Kedua*, faktor penghambat yang meliputi: waktu yang terbatas dalam proses pembelajaran, kurangnya penerapan makhoriul huruf dan kaidah ilmu Tajwid karena bacaan al-Qur'an yang tergesa-gesa, rasa malas, dan kesehatan Asatidz

maupun santri yang tidak stabil. Sebagai santri penghafal al-Qur'an yang tidak mukim, pastilah berat dalam menyikapi fasilitas dari orang tua. Oleh sebab itu, dukungan serta perhatian orang tua sangatlah berperan penting dalam menambah dan menjaga hafalan al-Qur'an karena waktu belajar dirumah lebih banyak dibandingkan waktu belajar di Madrasah Diniyah Program Tahfidz Tsamrotul Hidayah.

Dalam menghafal al-Qur'an perlu kehati-hatian serta ketelitian dalam muroja'ah sehingga dapat menerapkan makhoriul huruf serta kaidah ilmu Tajwid dengan baik. Seringkali ditemui karena tersega-gesa hal tersebut diabaikan bahkan terkadang ada kalimat dan harakat yang salah dalam pelafalan sehingga karena kesalahan tersebut dapat mengubah makna yang terkandung dalam al-Qur'an

Dalam menyikapi faktor penghambat penerapan Metode Hafalan Al-Qur'an penulis sudah mencantumkan upaya-upaya dalam mengatasi hambatan tersebut dipembahasan sebelumnya, diantaranya yaitu: menjauhi hal-hal yang dilarang oleh Allah, serta tidak terlalu perhatian terhadap urusan-urusan dunia yang dapat mengakibatkan kerasnya hati sehingga sulit untuk menghafal dan menjaga hafalan al-Qur'an, senantiasa mengulan dan memperdengarkan hafalan al-Qur'an dan tidak berpindah dari satu ayat ke ayat yang lain sebelum hafalannya benar-benar lancar dan mantab.

### 3. Analisis Teori Metode Hafalan Al-Qur'an Ahsin Wijaya

Ahsin Wijaya menjelaskan ada lima metode hafalan al-Qur'an, yaitu *Wahdah* (menghafalkan satu persatu ayat), *kitabah* (menulis ayat yang akan dihafalkan), *sima'i* (memperdengarkan hafalan), gabungan (antara wahdah dan kitabah), dan *jama'* (menghafal ayat secara bersama-sama dengan dipimpin oleh guru). Dalam teori tersebut hampir sama dengan metode hafalan al-Qur'an yang digunakan di Madrasah Diniyah Program Tahfidz Tsamrotul Hidayah. Adapun teori dari Ahsin Wijaya yang juga digunakan di Madrasah yaitu wahdah dan *sima'i*. Hanya saja penamaannya yang berbeda. Dalam Madrasah *sima'i* dapat disebut dengan *tasmi'* yang berarti memperdengarkan hafalan al-Qur'an kepada Asatidz, wali murid dan beberapa teman santri.